

**KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH FASILITAS PRAKTIK KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA**Salfira Amalia Listyaningrum,[✉] Agus Wahyudin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan
Februari 2017

Keywords:
Entrepreneurship Learning Quality; Entrepreneurship Spirit; Work Practice Facility; Work Readiness.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh langsung fasilitas praktik kerja terhadap hasil kesiapan kerja maupun pengaruh tidak langsung melalui kualitas pembelajaran kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus sejumlah 100 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan sobel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik kerja, kualitas pembelajaran kewirausahaan, serta jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik kerja terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan, (3) kualitas pembelajaran kewirausahaan secara signifikan memediasi pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa, (4) jiwa kewirausahaan tidak signifikan memediasi pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa, (5) jiwa kewirausahaan secara signifikan memediasi pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan memediasi pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Saran yang dapat diberikan adalah pihak pihak sekolah mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas praktik kerja baik secara kualitas maupun kuantitas untuk meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran kewirausahaan siswa dan jiwa kewirausahaan siswa sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Abstract

The purposes of this study were to analyze the direct effect of work practice facility for towards work readiness or indirect effect through entrepreneurship learning quality and entrepreneurship spirit. The population in this research is took all of XII Accounting grade in SMK N 1 Kudus with a total of 100 students. Method of collecting the data used interview, questionnaire and documentation. Method of data analysis used descriptive analysis, path analysis, and sobel test. Results of this research show that (1) There are good and significant effects of work practice facility, entrepreneurship learning quality, and entrepreneurship spirit toward students' work readiness, (2) There are good and significant effects of work practice facility toward entrepreneurship learning quality and entrepreneurship spirit, (3) Significantly, entrepreneurship learning quality is be the intervening variable in the effect of work practice facility towards students' work readiness, (4) Entrepreneurship spirit is not be the intervening variable in the effect of work practice facility towards students' work readiness, (5) Significantly, entrepreneurship spirit is be the intervening variable in the effect of entrepreneurship learning quality towards students' work practice. According to the research above, it can be concluded that entrepreneurship learning quality and entrepreneurship spirit have a role as an intervening of the effect in work practice facility towards students' work readiness. The suggestion is that school sides themselves is able to optimilize the use of work practice facility by quality or quantity to increase entrepreneurship learning quality enchancement and increase entrepreneurship spirit that there is in the students themselves, as a result it can be able to increase students' work readiness.

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan kemajuan di suatu negara. Perkembangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang kompeten dan berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa fokus pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Undang-Undang No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 15 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan proses pengajaran untuk mempersiapkan siswa agar dapat terjun ke dunia usaha/dunia industri.

Pendirian SMK ini tidak hanya bertujuan sebagai sekolah dengan lulusan yang dapat bekerja, namun tujuan dari SMK pula untuk menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Pada kenyataannya, SMK belum memberikan hasil yang maksimal atas masalah pengangguran tersebut. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Terlihat pula pada data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi, dimana pada periode Agustus 2015 mencapai angka 10,90%. Hal ini menunjukkan salah satu bukti bahwa banyak lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perlu adanya kesiapan kerja bagi siswa dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya. Menurut Sukardi (1989:44) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal/sosial. Faktor internal terdiri dari kemampuan inteligensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal/sosial yaitu pemberian bimbingan dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat.

Teori belajar behavioristik pada awalnya timbul di Rusia oleh Ivan Petrovich Pavlov yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran ini yaitu bahwa perubahan perilaku tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i dan Anni, 2012:89). Implikasi teori belajar behavioristik dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mengolah stimulus yang berasal dari fasilitas praktik kerja akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Gie dalam Dirgayana (2014: 89), fasilitas dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Dalam penelitian ini fasilitas praktik yang digunakan adalah fasilitas praktik yang ada di lingkungan sekolah. Fasilitas praktik kerja merupakan faktor stimulus yang cukup penting. Fasilitas praktik kerja dapat diartikan sebagai kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk mempermudah, memperlancar dan

menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal praktik. Fasilitas praktik kerja merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menciptakan suasana sekolah sesuai dengan kondisi kerja di dunia nyata, sehingga siswa akan lebih mantap dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan pembuktian dari hasil penelitian yang dilakukn oleh Jusmin (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan praktik terhadap kesiapan berwirausaha. Sejalan dengan penelitian tersebut, Firdaus (2012) menunjukkan bahwa kegiatan praktik unit produksi berkontribusi sebesar 1,5% terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti fasilitas praktik kerja yang tinggi akan berpengaruh dan meningktaan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian peneliti memunculkan **hipotesis pertama (H₁)** yaitu terdapat pengaruh secara positif dan signifikan fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Dalyono (2007:30) mengemukakan bahwa teori psikologi tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dimana tingkah laku belajar tersebut terjalin dengan erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Menurut paham ini, dalam mencapai respon kesiapan kerja siswa maka dibutuhkan adanya faktor stimulus dari luar yakni kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik, akan mendorong siswa dan memotivasi siswa untuk menentukan tujuan utama yaitu bekerja. Dengan tujuan tersebut, siswa akan lebih termotivasi dan menjadi siap untuk bekerja di dunia usaha/dunia industri. Dimana, kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah serta membangkitkan siswa untuk siap bekerja.

Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki kesiapan dalam

berwirausaha maupun bekerja. Penelitian yang telah diteliti dan sesuai dengan pernyataan diatas, dikemukakan oleh Jusmin (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 18,5%. Senada dengan penelitian tersebut, Rasyid (2015) menemukan hasil dengan kontibusi sebesar 27%. Dengan demikian, untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja maka diperlukan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik. Sehingga memunculkan **hipotesis kedua (H₂)** yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Bandura dalam Royani (2015:12) mengembangkan teori kognitif sosial yang berakar pada pandangan *human agency*, bahwa individu sebagai agen yang proaktif mengikutsertakan lingkungan mereka sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. Bandura dalam Oyeku (2014:97) menyatakan bahwa yang memiliki pengaruh besar pada perilaku yang berhubungan dengan karir yakni *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan pada diri sendiri untuk melaksanakan suatu tindakan dalam membina motivasi dan membimbing perilaku mereka, untuk melaksanakan suatu tindakan dalam pencapaian hasil.

Self efficacy sangatlah dibutuhkan bagi seseorang terutama dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Dalam kesiapan kerja, faktor yang terpenting adalah sikap atau jiwa (Slameto, 2010:113). Jiwa merupakan sesuatu yang abstrak, terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan adalah nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Widiyatnoto, 2013:5).

Salah satu faktor internal yang diungkapkan oleh Sukardi (1989:44) yaitu sikap. Hal ini menjelaskan bahwa sikap atau jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi

kesiapan siswa untuk bekerja. Siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan guru. Dengan ketertarikan siswa tersebut siswa akan mendapatkan hasil yang baik, dimana hasil tersebut merupakan suatu peganagn utama siswa dalam mempersiapkan diri menuju ke dunia kerja.

Penelitian terdahulu yang mendukung, telah dilakukan oleh Aprilia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja. Damasanti (2014) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil kontribusi sebesar 33,1%. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan yang tinggi akan sangat membantu siswa dalam perkembangannya sehingga dapat siap untuk bersaing dalam dunia kerja dengan baik. Pembahasan di atas memberikan dugaan **hipotesis ketiga (H₃)** terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa.

Teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut "*contemporary behaviorist*" atau juga disebut "*S-R psychologists*" yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan (Dalyono, 2012:30). Aliran behavioristik ini mengemukakan aspek penting, dimana perubahan perilaku disebabkan karena faktor stimulus yang menimbulkan respon.

Fasilitas praktik kerja sebagai stimulus akan mampu meningkatkan kemampuan atau keterampilan diri siswa dalam proses pembelajaran. sehingga, ketika kemampuan siswa meningkat, siswa akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, fasilitas praktik kerja akan memberikan dampak pada peranan kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Sesuai dengan pernyataan dan teori behavioristik bahwa dengan fasilitas praktik kerja yang baik akan menimbulkan respon pada kualitas pembelajaran kewirausahaan yang ada. sehingga diduga munculnya **hipotesis keempat (H₄)**

terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik kerja terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2012:90) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan dalam belajar mempunyai arti yang luas, sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak (*inner behavior*) dan perilaku yang tampak (*overt behavior*). Perilaku yang tidak tampak tersebut dapat implikasikan dengan munculnya rasa jiwa kewirausahaan bagi siswa. Teori ini juga menyatakan bahwa, perubahan perilaku disebabkan oleh faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dimana stimulus yang dihadirkan adalah fasilitas praktik kerja. Fasilitas praktik kerja yang ada, akan menarik siswa untuk lebih aktif di dalam suatu proses pembelajaran. ketertarikan dan keaktifan siswa tersebut, akan mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas praktik kerja yang ada dan akan menumbuhkan rasa jiwa kewirausahaan bagi siswa.

Penelitian yang mendukung teori tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa pengelolaan unit produksi sanggar tergolong baik dan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kategori baik. Sehingga dapat asumsikan bahwa terdapat munculnya **hipotesis kelima (H₅)** yaitu terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Perubahan tingkah laku siswa, baik itu sikap ataupun prestasi siswa sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan lingkup yang kondusif dan menyenangkan. Dengan adanya perubahan lingkungan, akan menciptakan perubahan dalam diri individu siswa pula. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, yang merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, yang di cetuskan oleh Gagne dan Berliner dalam Thobroni dan Mustofa (2011:64).

Proses pembelajaran kewirausahaan dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat ikut aktif di dalam suatu pembelajaran. Kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik, akan menciptakan rasa ketertarikan siswa sehingga dari ketertarikan tersebut akan menimbulkan jiwa kewirausahaan yang ada di dalam diri siswa.

Penelitian mengenai pendapat yang sejalan dengan pernyataan di atas, dilakukan oleh Arimbawa (2011) yang menyatakan bahwa terdapat determinasi yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha dengan determinasi sebesar 29,5% dan sumbangan efektif sebesar 13,45%. Sehingga, dari teori dan penelitian terdahulu di atas, dapat diasumsikan munculnya **hipotesis keenam (H₆)** terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan.

Latif (2009:40) dalam aliran behavioristik beranggapan bahwa manusia tidak memiliki pembawaan (bakat alamiah) apapun. Manusia akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diterimanya dari lingkungan. Lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik, begitu pula sebaliknya. Aliran behavioristik mengemukakan bahwa perubahan perilaku itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i dan Anni, 2012:90).

Teori ini memiliki kaitan dengan variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2006:668). Sehubungan dengan kesiapan kerja, Sukardi (1989:44) mengungkapkan faktor-faktor kesiapan kerja, dimana variabel fasilitas praktik kerja dan variabel kualitas pembelajaran kewirausahaan masuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja akan meningkat, apabila terdapat fasilitas praktik kerja yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu saja, pemanfaatan yang optimal oleh siswa akan lebih meningkatkan fasilitas praktik itu sendiri. Namun,

pemanfaatan saja belum cukup dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Fasilitas praktik yang sudah ada dapat didukung dengan adanya kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik. Dengan adanya stimulus fasilitas praktik kerja dan di dorong adanya kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik, maka akan menciptakan respon kesiapan kerja siswa yang tinggi pula dalam bersaing ke dunia kerja.

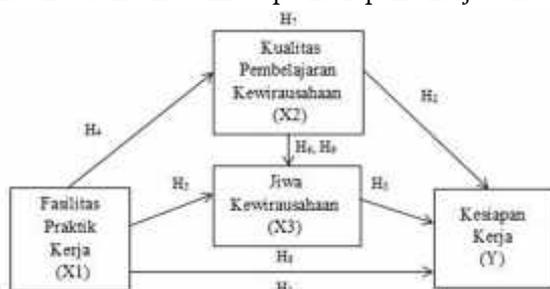
Berdasarkan pernyataan dan teori yang dijelaskan di atas, dapat diasumsikan munculnya **hipotesis ketujuh (H₇)** yaitu secara positif dan signifikan kualitas pembelajaran kewirausahaan dapat memediasi pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Rifa'i dan Anni (2012:89) menjelaskan teori belajar behavioristik adalah proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*inner behavior*). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik ini yaitu bahwa perubahan perilaku itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dimana, yang menjadi stimulus yaitu variabel fasilitas praktik kerja dengan responnya berupa peningkatan kesiapan kerja siswa.

Berbeda dengan teori behavioristik, Bandura dalam Royani (2015:12) mengembangkan teori kognitif sosial, dimana di dalam teori ini munculnya *self efficacy* sebagai suatu yang dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan karir seseorang. *Self efficacy* adalah keyakinan pada diri seseorang untuk melaksanakan tindakan dalam pencapaian suatu hasil dan tujuan. *Self efficacy* dalam penelitian ini berupa jiwa kewirausahaan, dimana jiwa kewirausahaan adalah faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Adanya fasilitas praktik kerja yang baik dan di dorong dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan kesiapan kerja bagi siswa di dunia kerja, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, peneliti menduga adanya **hipotesis kedelapan (H₈)** yaitu secara positif dan signifikan jiwa kewirausahaan memediasi

pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku muncul sebagai hasil dari pengalaman, yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dalam Thobroni dan Mustofa (2011:64). Dimana, pada aliran ini menekankan pada perilaku berasal dari faktor stimulus yang menimbulkan respon. Lain halnya dengan Bandura yang menyatakan mengenai teori kognitif sosial, yang berakar pada *human agency* bahwa individu sebagai agen yang proaktif mengikutsertakan lingkungan mereka dan membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. Pada aliran ini yang menjadi pengaruh besar dalam penentuan karir yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* adalah *judgment* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam kesiapan kerja, variabel kualitas pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) dan jiwa kewirausahaan merupakan faktor yang berasal dari luar (internal). Kualitas pembelajaran yang baik akan meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja. Begitu pula dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi akan menjadikan siswa lebih siap untuk bersaing di dunia kerja. Jadi, untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa yang lebih dibutuhkan adanya kualitas pembelajaran kewirausahaan yang di dorong dengan adanya jiwa kewirausahaan yang tinggi pula. Dengan demikian, peneliti menduga munculnya **hipotesis kesembilan (H₉)** yaitu secara positif dan signifikan jiwa kewirausahaan memediasi pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa.



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian studi pengujian hipotesis yaitu untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih, baik bersifat korelasional, kausalitas, maupun yang bersifat komparatif (Wahyudin, 2015:110). Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XII Akuntansi yang berjumlah 100 siswa, dengan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel yang diteliti adalah fasilitas praktik kerja (X₁) dengan indikator bentuk bangunan/ruangan, kelengkapan peralatan praktik, kelegkapan perlengkapan praktik, dan pengelolaan fasilitas praktik kerja (Gie dalam Dirgayana, 2014:29; Trianto dalam Fauziyah, 2015:46). Variabel intervening pertama kualitas pembelajaran kewirausahaan (X₃) dengan indikator perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004). Variabel intervening kedua jiwa kewirausahaan dengan indikator percaya diri, optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, *leadership*, berani mengambil resiko, memiliki tanggungjawab, dan *human relationship* (Nasution, dkk, 2007:50; Suryana, 2014:22-23). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) dengan indikator pengetahuan, keterampilan, sikap/nilai (Winkel, 2006:668).

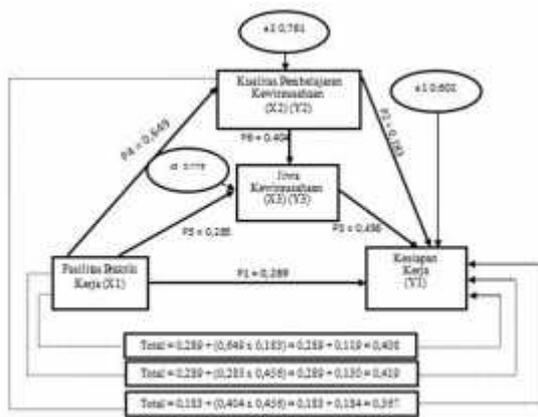
Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti guru dan pengelola *business center*, dokumentasi obyek penelitian, dan membagikan kuesioner yang telah disusun oleh responden. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang

terdiri dari uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), analisis jalur (*path analysis*), uji hipotesis baik uji t maupun uji *sobel test*, dan koefisien determinasi secara parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji t, uji *path* dan uji sobel. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel fasilitas praktik kerja, kualitas pembelajaran kewirausahaan, dan jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi, pengaruh langsung fasilitas praktik kerja terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan, dan pengaruh langsung kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Uji *path* dan uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung fasilitas praktik kerja melalui kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh tidak langsung fasilitas praktik kerja melalui jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa, dan pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa.



Gambar 2. Hasil Model Analisis Jalur

Besarnya pengaruh langsung fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 0,289 atau sebesar 28,9%. Sedangkan pengaruh tidak langsung fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja melalui kualitas pembelajaran kewirausahaan adalah $0,649 \times 0,183 = 0,119$ atau

sebesar 11,9%. Sehingga total pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,289 + 0,119 = 0,408$ atau sebesar 40,8%.

Besarnya pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 0,289 atau sebesar 28,9%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas praktik kerja melalui jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa adalah $0,285 \times 0,456 = 0,130$ atau sebesar 13%. Sehingga total pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,289 + 0,130 = 0,419$ atau sebesar 41,9%.

Besarnya pengaruh langsung kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,183 atau sebesar 18,3%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa adalah $0,404 \times 0,456 = 0,184$ atau sebesar 18,4%. Sehingga total pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,183 + 0,184 = 0,367$ atau sebesar 36,7%.

Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji H_1 yakni pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 3,442 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_1 **diterima**. Kontribusi secara parsial pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus sebesar 10,96%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh para ahli behavioristik dalam Rifa'i dan Anni (2012:91), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dalam penelitian ini stimulus yang dimaksud adalah variabel fasilitas praktik kerja, dan respon yang di dapatkan adalah kesiapan kerja siswa. fasilitas praktik kerja dapat dijadikan stimulus karena memenuhi kriteria stimulus yaitu "dapat diamati dan diukur" (Thobroni dan Mustofa, 2012:64). Sehingga dari penjelasan

tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku siswa yakni berkaitan dengan kesiapan kerja siswa, dipengaruhi pula oleh fasilitas praktik kerja yang ada di sekolah. Fasilitas praktik kerja bertujuan untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang kegiatan belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa di sekolah. Dengan fasilitas praktik yang ada, siswa akan dibekali pengalaman-pengalaman baru yang disesuaikan dengan kondisi nyata di dunia kerja, sehingga siswa menjadi lebih siap untuk bekerja.

Semakin baik fasilitas praktik kerja yang dimiliki oleh sekolah, semakin tinggi pula kesiapan siswa menuju ke dunia kerja. Seperti yang diungkapkan Star, dkk dalam Wena (2013:100) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmin (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan praktik terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 21,7%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Firdaus (2012) yang juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa SMK di kabupaten HSU sebesar 1,5%. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa fasilitas praktik kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji H_2 yakni pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi menunjukkan t hitung 2,110 dengan signifikansi $0,037 \leq 0,05$ dengan hal ini maka H_2 **diterima**. Kontribusi secara parsial pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus sebesar 4,45%. Hal ini berarti terdapat pengaruh kualitas

pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi.

Hasil penelitian ini dipertegas dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (1989:44) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa berasal dari dalam diri siswa atau disebut dengan faktor intern dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang disebut dengan faktor sosial. Faktor intern terdiri dari kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, keterbatasan fisik, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial terdiri dari bimbingan dari orang tua, guru, keadaan teman sebaya dan keadaan masyarakat. Faktor guru inilah yang spesifikasikan menjadi kualitas pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja siswa dengan indikator yang terdiri atas perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian diungkapkan oleh Jusmin (2012). Dalam penelitiannya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 18,5% terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK N Tanah Bumbu. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rasyid (2015) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan, maka dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dari penjelasan di atas mengenai hasil penelitian, teori-teori yang ada serta penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja

Uji H_3 yakni pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi menunjukkan t hitung sebesar 5,772 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_3 **diterima**. Kontribusi secara parsial pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus sebesar 25,81%.

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Royani (2015:12) menyatakan bahwa teori kognitif sosial berakar pada pandangan tentang *human agency* dimana individu merupakan agen yang secara proaktif mengikutsertakan dalam lingkungan mereka sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. Bandura dalam Oyeku, dkk (2014:97) telah menetapkan bahwa *self-efficacy* adalah pengaruh besar pada perilaku yang berhubungan dengan karir dalam teori kognitif sosial. Dengan kata lain bahwa teori kognitif sosial menyoroti pentingnya *self efficacy* yang mengacu pada keyakinan diri seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam pencapaian hasil. Menurut paham ini, siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan pada dirinya akan mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja. Jiwa kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dari dalam diri siswa (Slameto, 2010:113). Seorang siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih tertarik dengan materi pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan oleh guru. Sehingga dengan adanya jiwa kewirausahaan yang berasal dari faktor pada diri siswa, akan mendorong siswa untuk siap dalam bekerja nantinya.

Hasil penelitian di atas sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015), dimana di dalam penelitiannya ditemukan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Palebon Semarang sebesar 11,43%. Penelitian lain dilakukan oleh Damasanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap kewirausahaan sebesar 33,1% terhadap kesiapan kerja siswa.

Dalam penelitian ini semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa, maka semakin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dari penjelasan mengenai teori-teori, hasil penelitian dan penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

Hipotesis ke empat tentang pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,438 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_4 **diterima**. Kontribusi parsial pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 42,1%.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan teori belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh "*S-R psychologists*" yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan (Dalyono, 2007:30). Penguatan dari lingkungan tersebut berupa stimulus yang mendukung dalam perubahan perilaku siswa. Aspek penting yang dikemukakan dalam teori ini yaitu bahwa perubahan perilaku disebabkan faktor stimulus yang menimbulkan respon. Stimulus disini yakni fasilitas praktik kerja dan responnya yaitu kualitas pembelajaran kewirausahaan. Siswa yang mampu memanfaatkan fasilitas praktik kerja yang ada di sekolah dengan baik, ia akan mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka sehingga ketika kemampuan siswa meningkat, siswa akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian, fasilitas praktik kerja siswa yang baik akan memberikan dampak pada peran kualitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah.

Dari penjelasan hasil penelitian dan teori penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas praktik kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.

Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Selanjutnya, H_5 yang menyatakan pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi menunjukkan t hitung sebesar 2,749 dengan signifikansi 0,007 yang berarti H_5 **diterima** karena signifikansi $\leq 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus sebesar 7,24%.

Dalam teori belajar behavioristik, Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2012:90) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perilaku belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak (inner behavior) dan perilaku yang tampak (overt behavior). Perilaku yang tidak tampak (inner behavior) dalam penelitian ini yaitu jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan sebagai repon, akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor stimulus yang dihadirkan yakni fasilitas praktik kerja. Fasilitas praktik kerja dapat dijadikan stimulus karena memenuhi kriteria yaitu "dapat diamati dan diukur" (Thobroni dan Mustofa, 2012:64). Fasilitas praktik kerja ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan pengalaman-pengalaman baru yang didapatkan. Sehingga, dari pengalaman baru tersebut, siswa akan menjadi tertarik dan siswa tanpa sadar akan menumbuhkan rasa jiwa kewirausahaan yang ada di dalam diri siswa, begitu pula sebaliknya.

Penjelasan mengenai hasil penelitian dan landasan teori di atas dipertegas pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan unit produksi sangat baik dan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kategori baik. Suatu unit produksi yang dikelola dengan baik, dapat digunakan oleh siswa untuk belajar berwirausaha. Sehingga siswa dapat memiliki minat dalam melakukan kegiatan praktik kerja di unit produksi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa.

Dari penjelasan tentang hasil penelitian, teori-teori yang diungkapkan serta penelitian terdahulu membuktikan bahwa fasilitas praktik

kerja secara nyata berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Fasilitas praktik kerja yang dikelola dan dimanfaatkan baik oleh siswa, maka akan membentuk rasa jiwa kewirausahaan siswa yang tinggi, begitupun sebaliknya, fasilitas praktik kerja yang dimiliki tidak dikelola dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, maka biasa akan tergambar pula jiwa kewirausahaan siswa akan rendah.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Hipotesis ke enam yang menyatakan pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi diperoleh t hitung sebesar 3,893 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\leq 0,05$ yang berarti bahwa H_6 **diterima**. Kontribusi secara parsial pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus sebesar 13,5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan.

Sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa teori behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dalam Thobroni dan Mustofa (2011:64). Aliran ini mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dimana pada penelitian ini, stimulus yang dimaksud adalah kualitas pembelajaran kewirausahaan dan responnya yaitu jiwa kewirausahaan. Stimulus kualitas pembelajaran kewirausahaan pada awalnya di lihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari keaktifan siswa tersebut akan menciptakan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik, sehingga akan membuat ketertarikan pada siswa dan siswa yang merasa tertarik akan pembelajaran yang ada, akan menimbulkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa. Oleh karena itu, maka dengan kualitas pembelajaran

kewirausahaan yang baik dapat menimbulkan jiwa kewirausahaan bagi siswa.

Hal tersebut juga relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arimbawa (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan signifikan memberikan kontribusi terhadap sikap mental berwirausaha sebesar 13,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran terhadap pembentukan sikap mental berwirausaha siswa. Dari penjelasan teori, hasil penelitian serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa.

Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Selanjutnya, hasil uji hipotesis terhadap H_7 yang berbunyi terdapat peran kualitas pembelajaran kewirausahaan dalam memediasi pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi **diterima** karena diperoleh t hitung sebesar 3,051 yang menunjukkan lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung fasilitas praktik kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui kualitas pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh sebesar 28,9%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 11,9%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 40,8%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran kualitas pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa fasilitas praktik kerja itu

berpengaruh dan penting, karena ketersediaannya dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan yang nantinya akan digunakan di dunia kerja. Sehingga siswa menganggap bahwa dengan memanfaatkan secara penuh fasilitas praktik kerja sudah mampu membantu siswa tanpa terlalu memperhatikan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang ada. Tidak hanya itu saja, peran guru dalam pembelajaran yang kurang dominan dalam kegiatan praktik siswa, menjadikan siswa lebih mementingkan fasilitas praktik kerja dan mengikuti kegiatan praktik diluar jam pembelajaran untuk menambah kesiapan kerja siswa. dengan demikian mengakibatkan turunnya pengaruh fasilitas praktik kerja melalui kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang mengatakan bahwa perubahan tingkah laku adalah sebagai hasil dari pengalaman (Gagne dan Berliner dalam Thobroni dan Mustofa, 2011:64). Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak dari faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dalam hal ini, kesiapan kerja sebagai respon dipengaruhi oleh stimulus fasilitas praktik kerja yang didorong dengan adanya kualitas pembelajaran kewirausahaan. Sehingga dengan adanya faktor stimulus yang baik akan menimbulkan respon kesiapan kerja siswa yang tinggi pula.

Berdasarkan teori behavioristik tersebut dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas praktik kerja dengan kualitas pembelajaran kewirausahaan sebagai mediasi terhadap kesiapan kerja siswa.

Jiwa Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji hipotesis terhadap H_8 yang berbunyi terdapat peran jiwa kewirausahaan dalam memediasi pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi **ditolak** karena diperoleh t hitung sebesar 1,150 yang menunjukkan lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar $\leq 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung fasilitas praktik

kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa melalui jiwa kewirausahaan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 28,9%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 13%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 41,9%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung dan tidak signifikan. Tidak signifikannya peran jiwa kewirausahaan sebagai variabel *intervening* berarti bahwa jiwa kewirausahaan tidak mampu memediasi pengaruh antara fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Hal ini berkebalikan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh stimulus yang menimbulkan respon. Dimana dalam penelitian ini stimulus yang digunakan adalah variabel fasilitas praktik kerja dan responnya adalah kesiapan kerja siswa. Serta teori kognitif sosial, dimana di dalam teori kognitif sosial terdapat *self efficacy* yang penting dalam menentukan karir seseorang. *Self efficacy* yaitu kepercayaan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu hasil. Dengan munculnya jiwa kewirausahaan sebagai bagian dari *self efficacy*, dapat meningkatkan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dalam memediasi fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Peneliti menduga ditolaknya hipotesis ini karena kurangnya penelitian terdahulu sebagai payung dalam penelitian ini dan faktor-faktor lain di luar penelitian.

Jiwa Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H_0 yang berbunyi terdapat peran jiwa kewirausahaan dalam memediasi pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi diperoleh t hitung sebesar 2,629 yang menunjukkan lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar $\leq 0,05$

sehingga H_0 **diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kualitas pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa melalui jiwa kewirausahaan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan terhadap data hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 18,3%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 18,4%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 36,7%.

Pengaruh tidak langsung ini lebih tinggi dari pengaruh langsung dan tetap signifikan. Tingginya pengaruh ini menunjukkan bentuk *full mediation/perfect mediation* dari peran jiwa kewirausahaan sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa jiwa kewirausahaan mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi. Jiwa kewirausahaan telah mampu membuat siswa berniat dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri melanjutkan ke dunia kerja. Sehingga mengakibatkan naiknya pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa.

Dipertegas dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku adalah sebagai hasil dari pengalaman (Gagne dan Berliner dalam Thobroni dan Mustofa, 2011:64). Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak dari faktor stimulus yaitu kualitas pembelajaran kewirausahaan yang menimbulkan respon kesiapan kerja siswa. sehingga dengan adanya stimulus yang baik akan meningkatkan respon yang baik pula. Namun, dalam penelitian ini stimulus di dorong dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi dari variabel jiwa kewirausahaan dan menyebabkan respon pada variabel kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

Rasa percaya diri tersebut dilihat pada teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam Royani (2015:12), yang mengembangkan teori kognitif sosial, dimana di dalam teori tersebut terdapat *self efficacy* yang sangat berpengaruh besar pada

perilaku yang berhubungan dengan karir (Bandura dalam Oyeku, 2014:97). *Self efficacy* merupakan *judgment* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sehingga, dari teori tersebut menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Terlihat pula pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rogers and Creed (2000) dengan judul *School to Work Transition From Theory to Practice*, menjelaskan bahwa “*There are four theories that affect the readiness of school to work is a social cognitive career theory, the theory of environmental, developmental theory and social learning theory*”. Sehingga dari pernyataan tersebut, teori kognitif sosial merupakan teori yang digunakan untuk penelitian kesiapan kerja siswa.

Dari teori-teori, hasil penelitian serta penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan yang tinggi dan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik, maka akan mampu membuat siswa lebih siap bersaing di dunia kerja, begitupun sebaliknya kesiapan kerja siswa akan rendah apabila jiwa kewirausahaan rendah dengan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran jiwa kewirausahaan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik kerja, kualitas pembelajaran kewirausahaan, dan jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik kerja terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus, (3) kualitas pembelajaran kewirausahaan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh fasilitas

praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus, (4) jiwa kewirausahaan tidak memediasi secara signifikan pengaruh fasilitas praktik kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus, (5) jiwa kewirausahaan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Lulu. 2015. “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran di SMK Palebon Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemasang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42 – 52. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5093/4138>
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat statistik. 2015. *Agustus 2015, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,69%*. Diunduh di www.bps.go.id Pada tanggal 13 Januari 2016.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damasanti, Ida Ayu Revienna. 2014. “Kesiapan Kerja ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita Pada Siswa SMK Negeri”. *Jurnal Pendidikan Sains Volume 2 No. 2*. Malang: Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirgayana, A., & Harnanik, H. (2015). “Pengaruh Kinerja Guru, dan Penggunaan Fasilitas

- Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan.” *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/4668/4304>
- Fauziyah, Agustina Dwi. 2015. “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri Melalui Praktik Unit Produksi Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014-2015”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”. *Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 3. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Forum Mangunwijaya V & VI. 2012. *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Jusmin, Emilda. 2012. “Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa”. *Jurnal Kependidikan*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, Arman Hakim dkk. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan, Kiat & Proses Menuju Sukses (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- O.M, OYEKU, dkk. 2014. “On Entrepreneurial Self Efficacy and Entrepreneurial Success: A Conceptual and Theoretical Framework”. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 Vol.6, No.26, Hal. 95-102, 2014*. Diakses 10 Februari 2016 Pukul 20.00 WIB.
- Rasyid, Aliyah A. 2015. “Peran Orang Tua, Lingkungan, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha”. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 5, No. 1, Hal 15-26*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifa’i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rogers, Mary and Peter Creed. 2000. “School-to-work Transition From Theori to Practice”. *Australian Journal of Career Development in Vol. 9 (3), pp. 1-21. Published by the Australian Council the Educational Research*.
- Royani, Ida. 2015. “Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Palebon Semarang Tahun 2014/2015”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sari, A., Achmad, U., & Setyowati, E. (2012). “Pengelolaan Unit Produksi Sanggar Busana dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha”. *Fashion And Fashion Education Journal*, 1(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/article/view/198>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tsabitah, D., & Wahyudin, A. (2016). Peran Kesiapan Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kesiapan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/9987>

- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran, Pengembangan Wacana & Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyatnoto, Erfikas. 2013. "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Wonosari dan SMK N 2 Wonosari di Kabupaten Gunung Kidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijanarka, Bernardus Sentot. 2012. "Kebijakan Pemerintah Mengenai Pengembangan SMK dan SMK yang Ideal". *Seminar Lustrum*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.